

Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Islam di Era Transformasi Digital: Sebuah Systematic Literature Review

Muhammad Nur Akbar Rasyid¹, Rahmiati²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2}

Email: akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id¹
rahmiati.nur@uin-alauddin.ac.id²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap tata kelola dan sistem pembelajaran pada pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam. Kondisi tersebut menuntut perguruan tinggi Islam untuk melakukan berbagai strategi peningkatan mutu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, Dimensions, dan Garuda dalam rentang tahun 2020-2026. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur menggunakan pendekatan PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital dilakukan melalui penguatan kepemimpinan digital, pengembangan budaya mutu, optimalisasi pembelajaran berbasis digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola institusi berbasis teknologi informasi. Selain itu, transformasi digital juga memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas layanan akademik, fleksibilitas pembelajaran, dan daya saing institusi pendidikan tinggi Islam. Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, resistensi budaya organisasi, dan persoalan etika akademik. Oleh sebab itu, penguatan mutu pendidikan tinggi Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan teknologi digital, tata kelola kelembagaan, dan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik maupun praktis dalam pengembangan strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era digital.

Kata Kunci: mutu pendidikan, perguruan tinggi Islam, transformasi digital, digital leadership, systematic literature review.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dalam perkembangan model pendidikan berbasis digital dewasa ini khususnya dalam konteks pendidikan tinggi menjadi kerangka utama yang harus diperhatikan oleh stakeholder atau pemangku kebijakan. Betapa tidak, transformasi digital

dalam dunia pendidikan meniscayakan perubahan signifikan pada beberapa aspek di sektor pendidikan. Perubahan tersebut meliputi aspek mutu atau kualitas sebuah lembaga atau institusi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses penggunaan teknologi

dalam pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi kebutuhan strategis dalam tata kelola perguruan tinggi. Digitalisasi mendorong perubahan pada sistem administrasi akademik, model pembelajaran, budaya organisasi, pelayanan mahasiswa, hingga sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi. Kondisi ini semakin menguat pasca pandemi Covid-19 yang memaksa perguruan tinggi melakukan adaptasi cepat terhadap penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik (Seyam et al., 2021). Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan institusi dalam membangun mutu pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Perguruan tinggi Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional turut menghadapi tantangan yang sama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dituntut untuk mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang semakin masif. Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks ketika perguruan tinggi Islam harus menghadapi tuntutan globalisasi, internasionalisasi pendidikan, kompetisi akademik, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang efektif dan inovatif. Dalam kondisi demikian, penguatan mutu pendidikan tinggi Islam menjadi agenda penting yang tidak dapat diabaikan. Marjuni (2022) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di era global menuntut perguruan tinggi Islam untuk melakukan pembaruan pada aspek manajemen, kurikulum, dan tata kelola kelembagaan agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat modern.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mengubah karakteristik mahasiswa sebagai peserta didik. Generasi mahasiswa saat ini merupakan generasi digital yang memiliki pola belajar berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih dekat dengan penggunaan

teknologi, media sosial, pembelajaran berbasis multimedia, serta akses informasi yang cepat dan terbuka. Kondisi tersebut menuntut perguruan tinggi Islam untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi digital agar mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam hal ini, implementasi e-learning, hybrid learning, dan platform pembelajaran digital menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam (Aisyah & Komarudin, 2024).

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi perguruan tinggi Islam. Tidak semua institusi memiliki kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, maupun budaya organisasi yang mendukung perubahan digital. Beberapa perguruan tinggi masih menghadapi persoalan keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital dosen dan tenaga kependidikan, serta resistensi terhadap perubahan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya efektivitas transformasi digital apabila tidak diimbangi dengan strategi penguatan mutu yang terencana dan berkelanjutan. Rahma dan Zuliana (2025) menegaskan bahwa kesiapan institusi menjadi faktor utama dalam keberhasilan transformasi digital pendidikan Islam, terutama pada aspek kepemimpinan, budaya organisasi, dan kesiapan sumber daya manusia.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga mencakup efektivitas tata kelola, kualitas pelayanan, kompetensi lulusan, produktivitas penelitian, serta kemampuan institusi dalam merespons perubahan sosial dan teknologi. Oleh sebab itu, strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai elemen kelembagaan. Penguatan mutu dapat dilakukan melalui digital

leadership, pengembangan budaya mutu, optimalisasi teknologi pembelajaran, peningkatan kompetensi dosen, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi (Saugi et al., 2025).

Lebih lanjut, transformasi digital juga berimplikasi pada perubahan paradigma pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam yang sebelumnya lebih dominan menggunakan pendekatan konvensional mulai diarahkan pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan institusi. Transformasi tersebut menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan kata lain, perguruan tinggi Islam tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam perlu mempertimbangkan integrasi antara inovasi digital dan nilai-nilai Islam sebagai karakter utama institusi pendidikan Islam (Zen et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dalam pendidikan tinggi Islam, baik dari aspek pembelajaran daring, kepemimpinan digital, budaya mutu, maupun pengembangan tata kelola perguruan tinggi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan fokus pada studi kasus tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital melalui pendekatan Systematic Literature Review masih relatif terbatas. Padahal, kajian SLR penting dilakukan untuk memetakan tren penelitian, menemukan pola strategi yang digunakan perguruan tinggi Islam, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penguatan mutu pendidikan tinggi Islam di era digital.

Selain itu, penelitian berbasis SLR memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait perkembangan penelitian dalam suatu bidang

tertentu. Melalui pendekatan ini, berbagai hasil penelitian sebelumnya dapat dianalisis secara sistematis untuk menemukan kesenjangan penelitian (research gap) serta arah pengembangan penelitian selanjutnya. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pendekatan SLR menjadi relevan karena isu transformasi digital berkembang sangat cepat dan melibatkan berbagai dimensi, mulai dari aspek teknologi, manajemen, budaya organisasi, hingga kebijakan pendidikan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan penelitian agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada meningkatnya tuntutan terhadap perguruan tinggi Islam untuk mampu bersaing secara global. Perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya bersaing pada level nasional, tetapi juga dituntut memiliki daya saing internasional melalui peningkatan kualitas akademik, riset, publikasi ilmiah, dan inovasi kelembagaan. Dalam kondisi tersebut, transformasi digital menjadi instrumen penting dalam mendukung penguatan mutu perguruan tinggi Islam. Penelitian Mispani et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kualitas akademik dan daya saing global perguruan tinggi Islam. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi peningkatan mutu perlu dilakukan secara adaptif dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman institusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital melalui pendekatan Systematic Literature Review. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mutu pendidikan tinggi Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola

perguruan tinggi Islam dalam merancang strategi peningkatan mutu yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait transformasi digital dan mutu pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi pada dasarnya merupakan bagian dari perubahan besar dalam tata kelola institusi pendidikan di era perkembangan teknologi informasi. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi, sistem manajemen, pelayanan akademik, hingga pola interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, transformasi digital menjadi isu penting karena perguruan tinggi Islam dituntut untuk mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Oleh sebab itu, penguatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian beberapa tahun terakhir.

Secara konseptual, mutu pendidikan tinggi merupakan tingkat kemampuan institusi pendidikan dalam memenuhi standar akademik, pelayanan, tata kelola, serta menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter, integritas moral, dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan demikian, mutu pendidikan tinggi Islam memiliki karakteristik tersendiri karena mengintegrasikan aspek akademik dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wafa dan Suhendi (2026) menunjukkan bahwa strategi manajemen berbasis digital dan kepemimpinan transformasional

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di era globalisasi digital.

Dalam kajian transformasi digital, teknologi dipahami sebagai instrumen yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Implementasi teknologi digital pada pendidikan tinggi mencakup penggunaan Learning Management System (LMS), e-learning, hybrid learning, digital administration, big data, hingga pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran dan tata kelola kampus. Katsamakas et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital berbasis AI pada perguruan tinggi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta kualitas pengambilan keputusan institusi pendidikan tinggi. Namun demikian, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan baru seperti persoalan etika akademik, integritas ilmiah, kesiapan sumber daya manusia, dan kesenjangan digital antar institusi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, transformasi digital tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengembangan institusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam sering kali menghadapi ketegangan antara modernisasi teknologi dan pelestarian tradisi pendidikan Islam. Dalle dan Sugeng (2026) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan Islam cenderung terjebak pada pendekatan teknokratis apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai spiritual dan budaya organisasi berbasis Islam. Oleh sebab itu, strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam perlu diarahkan pada integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai keislaman agar transformasi digital tidak menghilangkan identitas institusi pendidikan Islam itu sendiri.

Selain itu, kepemimpinan digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penguatan mutu pendidikan tinggi Islam. Kepemimpinan digital merujuk

pada kemampuan pimpinan institusi pendidikan dalam mengelola perubahan berbasis teknologi serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan digital. Penelitian Saugi et al. (2025) menunjukkan bahwa digital leadership memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu lembaga pendidikan Islam melalui penguatan koordinasi, pengambilan keputusan berbasis data, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan perguruan tinggi dalam menciptakan visi digital yang jelas dan berorientasi pada peningkatan mutu institusi.

Di samping faktor kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam transformasi digital pendidikan tinggi Islam. Transformasi digital membutuhkan dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi digital memadai agar mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran dan sistem administrasi berbasis digital. Penelitian Marzuki dan Sudrajat (2026) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan transformasi pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam di era Society 5.0. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan penggunaan platform digital, pengembangan media pembelajaran interaktif, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis berbasis nilai-nilai Islam.

Kajian lain juga menyoroti pentingnya budaya mutu dalam mendukung penguatan kualitas pendidikan tinggi Islam. Budaya mutu merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, dan komitmen organisasi yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam era transformasi digital, budaya mutu tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar akademik, tetapi juga kemampuan institusi dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan

masyarakat. Penelitian Rizal et al. (2026) menegaskan bahwa pendidikan tinggi Islam di era Society 5.0 membutuhkan model pengembangan mutu yang mengintegrasikan teknologi digital, kurikulum berbasis nilai Islam, dan kepemimpinan visioner untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif sekaligus berkarakter Islami.

Lebih lanjut, transformasi digital dalam pendidikan tinggi Islam juga berkaitan erat dengan tata kelola institusi atau digital governance. Tata kelola digital mencakup pengelolaan data akademik, sistem informasi manajemen, pelayanan administrasi, serta pengambilan kebijakan berbasis teknologi informasi. Dalam penelitian Mariyam dan Nugraha (2026), disebutkan bahwa implementasi digital governance pada perguruan tinggi keagamaan Islam mampu meningkatkan efektivitas koordinasi akademik dan mempercepat pelayanan administrasi kampus. Namun demikian, implementasi tata kelola digital memerlukan dukungan infrastruktur, kebijakan kelembagaan, dan kesiapan budaya organisasi agar dapat berjalan secara optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) mulai banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan komprehensif. Ka'anto (2026) menjelaskan bahwa penggunaan metode SLR dalam kajian transformasi digital pendidikan Islam memberikan gambaran mengenai tren penelitian, tantangan implementasi, serta arah pengembangan riset di masa mendatang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam yang paling dominan digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Di sisi lain, penelitian mengenai transformasi digital pendidikan tinggi secara umum juga menunjukkan bahwa banyak

institusi pendidikan masih menghadapi persoalan kesiapan digital. Laporan Tata Consultancy Services (TCS) tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar perguruan tinggi masih berada pada tahap awal kematangan digital meskipun telah melakukan investasi besar pada teknologi pendidikan. Persoalan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya integrasi sistem digital, serta kurangnya visi strategis institusi dalam mengelola transformasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan organisasi dan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital memerlukan pendekatan multidimensional. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencakup penguatan kepemimpinan digital, budaya mutu, tata kelola institusi, kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses transformasi digital. Dengan demikian, penelitian berbasis Systematic Literature Review menjadi penting dilakukan untuk memetakan berbagai strategi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya serta menemukan arah pengembangan mutu pendidikan tinggi Islam yang relevan dengan tantangan era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis berbagai strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis penelitian secara sistematis, komprehensif, dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, menemukan

kesenjangan penelitian (research gap), serta memetakan berbagai strategi yang digunakan dalam penguatan mutu pendidikan tinggi Islam berbasis transformasi digital. Menurut Snyder (2019), Systematic Literature Review merupakan metode yang efektif dalam mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu tema penelitian. Pendekatan ini juga dinilai relevan digunakan dalam kajian pendidikan tinggi karena mampu menyajikan analisis literatur secara objektif dan transparan (Snyder, 2019).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi artikel, analisis data, dan sintesis hasil penelitian. Tahapan tersebut mengacu pada model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang banyak digunakan dalam penelitian berbasis tinjauan literatur sistematis. Penggunaan model PRISMA bertujuan untuk memastikan bahwa proses seleksi dan analisis artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Page et al., 2021).

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap tema dan fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital. Selanjutnya, proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Crossref, dan Garuda. Pemilihan database tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber-sumber tersebut memiliki cakupan artikel ilmiah yang luas dan relevan dengan kajian pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta transformasi digital. Adapun kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian artikel meliputi “mutu pendidikan tinggi Islam”, “transformasi digital”, “digital transformation”, “Islamic higher education”, “quality improvement”,

“digital leadership”, dan “systematic literature review”. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian (Xiao & Watson, 2019).

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk menyaring artikel yang relevan dengan penelitian ini. Artikel yang dipilih adalah artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2026, baik pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Selain itu, artikel yang dipilih harus membahas isu transformasi digital, peningkatan mutu pendidikan, tata kelola pendidikan tinggi Islam, atau strategi pengembangan mutu institusi pendidikan Islam. Artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam bentuk full text, atau merupakan artikel opini dan prosiding non-ilmiah tidak dimasukkan dalam analisis penelitian. Penggunaan rentang waktu lima tahun terakhir dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian yang dianalisis masih relevan dengan perkembangan transformasi digital pendidikan tinggi saat ini (Booth et al., 2021).

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, peneliti melakukan identifikasi terhadap artikel berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang dinilai relevan kemudian dilanjutkan pada tahap pembacaan penuh (full text review) untuk memastikan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian. Setelah proses seleksi dilakukan, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, metode penelitian, objek kajian, serta temuan utama yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital (Page et al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam artikel-

artikel yang telah diseleksi. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti digital leadership, budaya mutu, transformasi pembelajaran, tata kelola digital, pengembangan sumber daya manusia, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam transformasi digital pendidikan tinggi. Pendekatan analisis tematik digunakan karena dinilai mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap pola-pola temuan penelitian yang berkembang dalam literatur ilmiah. Braun dan Clarke (2021) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan metode yang efektif dalam mengidentifikasi pola makna dan kecenderungan tema dalam penelitian berbasis kajian literatur (Braun & Clarke, 2021).

Dalam menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal nasional dan internasional. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data artikel yang digunakan agar sesuai dengan fokus penelitian. Proses tersebut dilakukan untuk meminimalisasi bias penelitian serta memastikan bahwa hasil sintesis literatur memiliki tingkat kredibilitas yang memadai. Creswell dan Creswell (2023) menegaskan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif dan kajian literatur sangat bergantung pada konsistensi proses analisis serta ketepatan peneliti dalam melakukan interpretasi data (Creswell, 2023).

Melalui pendekatan Systematic Literature Review, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan, peluang, dan arah pengembangan mutu pendidikan tinggi Islam yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik maupun praktis bagi

pengelola perguruan tinggi Islam dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan mutu institusi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, dan Garuda, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan tema strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam di era transformasi digital. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi kecenderungan tema penelitian, strategi peningkatan mutu yang digunakan, tantangan implementasi transformasi digital, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi isu sentral dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi Islam dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut aspek teknologi pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola kelembagaan, budaya mutu, kepemimpinan digital, dan pengembangan sumber daya manusia (Page et al., 2021).

Transformasi Digital sebagai Instrumen Penguatan Mutu Pendidikan Tinggi Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi Islam. Perguruan tinggi Islam mulai memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek pengelolaan akademik seperti sistem pembelajaran daring, administrasi berbasis digital, sistem informasi akademik, layanan mahasiswa, hingga pengembangan penelitian dan publikasi ilmiah. Digitalisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan serta memperluas akses pembelajaran bagi mahasiswa. Penelitian Katsamakas et al. (2024) menjelaskan bahwa

transformasi digital pada pendidikan tinggi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan institusi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Katsamakas et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, transformasi digital juga dipahami sebagai bagian dari proses modernisasi institusi pendidikan Islam. Perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya mengandalkan model pembelajaran konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pembelajaran dan tata kelola kelembagaan. Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi daring, digital library, dan sistem administrasi berbasis cloud menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu yang banyak diterapkan pada perguruan tinggi Islam. Penelitian Marjuni (2022) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak agar perguruan tinggi Islam mampu bersaing di tingkat nasional maupun global (Marjuni, 2022).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang bagi perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis digital memungkinkan mahasiswa memperoleh akses belajar yang lebih luas dan tidak terbatas ruang maupun waktu. Model hybrid learning dan blended learning menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pendidikan tinggi Islam pasca pandemi Covid-19. Penelitian Aisyah dan Komarudin (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa serta efektivitas proses pembelajaran apabila didukung dengan kesiapan teknologi dan kompetensi dosen yang memadai (Aisyah & Komarudin, 2024).

Namun demikian, transformasi digital dalam pendidikan tinggi Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi,

tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pengelolaan pendidikan. Perguruan tinggi Islam dituntut untuk mampu membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Dalam hal ini, transformasi digital harus dipahami sebagai proses perubahan kelembagaan secara menyeluruh, bukan sekadar digitalisasi administrasi atau pembelajaran. Oleh sebab itu, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi dalam membangun sistem tata kelola yang mendukung inovasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Seyam et al., 2021).

Kepemimpinan Digital dalam Penguatan Mutu Perguruan Tinggi Islam

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital. Kepemimpinan digital merujuk pada kemampuan pimpinan perguruan tinggi dalam mengelola perubahan berbasis teknologi, membangun visi digital institusi, serta menciptakan budaya kerja yang inovatif dan adaptif. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses transformasi kelembagaan (Saugi et al., 2025).

Penelitian Saugi et al. (2025) menunjukkan bahwa digital leadership memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan budaya mutu lembaga pendidikan Islam. Pimpinan perguruan tinggi yang memiliki visi digital mampu mendorong inovasi pembelajaran, memperkuat sistem penjaminan mutu, dan meningkatkan koordinasi kelembagaan berbasis teknologi informasi. Selain itu, kepemimpinan digital juga berperan penting dalam membangun motivasi dosen dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi

dengan perubahan sistem kerja berbasis digital (Saugi et al., 2025).

Dalam beberapa penelitian, kepemimpinan transformasional juga dipandang relevan dalam mendukung transformasi digital pendidikan tinggi Islam. Kepemimpinan transformasional memungkinkan pimpinan institusi menciptakan perubahan organisasi yang lebih progresif melalui penguatan visi, kolaborasi, dan inovasi kelembagaan. Penelitian Mispani et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan daya saing perguruan tinggi Islam melalui penguatan budaya mutu dan pengembangan sistem tata kelola digital (Mispani et al., 2026).

Selain itu, kepemimpinan digital juga berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (data driven decision making). Perguruan tinggi Islam mulai memanfaatkan sistem informasi akademik dan big data untuk mendukung pengambilan kebijakan kelembagaan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan institusi memperoleh data secara cepat terkait kinerja akademik, evaluasi pembelajaran, kepuasan mahasiswa, serta produktivitas dosen dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan efektivitas tata kelola pendidikan tinggi Islam (Katsamakos et al., 2024).

Penguatan Budaya Mutu dalam Era Transformasi Digital

Budaya mutu menjadi salah satu tema dominan dalam berbagai penelitian mengenai peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak akan berjalan efektif tanpa didukung oleh budaya mutu yang kuat dalam institusi pendidikan. Budaya mutu mencerminkan komitmen organisasi dalam melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan melalui penguatan standar

akademik, pelayanan pendidikan, dan inovasi kelembagaan (Rizal et al., 2026).

Dalam era transformasi digital, budaya mutu mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya berorientasi pada pemenuhan standar administrasi akademik, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, budaya mutu di era digital mencakup kemampuan institusi dalam menciptakan inovasi pembelajaran, mengembangkan sistem tata kelola digital, serta meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia. Penelitian Rizal et al. (2026) menunjukkan bahwa budaya mutu berbasis digital dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan memperkuat daya saing pendidikan tinggi Islam di era Society 5.0 (Rizal et al., 2026).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan budaya mutu perlu dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem kelembagaan. Nilai-nilai seperti amanah, profesionalitas, tanggung jawab, dan integritas akademik menjadi landasan penting dalam pengembangan budaya mutu pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya diarahkan pada peningkatan efisiensi kelembagaan, tetapi juga pada penguatan karakter institusi pendidikan Islam sebagai lembaga yang berorientasi pada pengembangan moral dan spiritual mahasiswa (Dalle & Sugeng, 2026).

Budaya mutu juga berkaitan dengan komitmen institusi dalam melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam yang memiliki sistem penjaminan mutu internal yang kuat cenderung lebih siap menghadapi transformasi digital dibandingkan institusi yang belum memiliki budaya mutu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan budaya mutu menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan tinggi Islam (Wafa & Suhendi, 2026).

Tantangan Transformasi Digital Pendidikan Tinggi Islam

Meskipun transformasi digital memberikan berbagai peluang dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi pada beberapa perguruan tinggi Islam, khususnya perguruan tinggi swasta dan institusi yang berada di daerah. Keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, dan sistem informasi akademik menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran dan tata kelola berbasis digital (Seyam et al., 2021).

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi tantangan penting dalam transformasi digital pendidikan tinggi Islam. Tidak semua dosen dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoperasikan teknologi pembelajaran dan sistem administrasi berbasis digital. Penelitian Marzuki dan Sudrajat (2026) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dosen menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan tinggi Islam (Marzuki & Sudrajat, 2026).

Tantangan lain yang ditemukan dalam hasil kajian adalah resistensi budaya organisasi terhadap perubahan digital. Sebagian dosen dan tenaga kependidikan masih memiliki kecenderungan mempertahankan model kerja konvensional sehingga kurang responsif terhadap perubahan sistem berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan proses transformasi digital berjalan lambat dan kurang optimal. Dalam beberapa kasus, digitalisasi hanya dilakukan pada aspek administratif tanpa diikuti perubahan budaya kerja dan pola pikir organisasi (Booth et al., 2021).

Selain persoalan teknis dan budaya organisasi, transformasi digital pendidikan tinggi Islam juga menghadapi tantangan etika

akademik. Penggunaan teknologi digital yang semakin luas berpotensi menimbulkan persoalan plagiarisme, penyalahgunaan Artificial Intelligence (AI), serta menurunnya integritas akademik mahasiswa. Oleh sebab itu, perguruan tinggi Islam perlu membangun sistem pengawasan akademik dan literasi digital yang kuat agar transformasi digital tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika pendidikan Islam (Katsamakas et al., 2024).

Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Tinggi Islam di Masa Mendatang

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di masa mendatang perlu diarahkan pada penguatan transformasi digital yang berbasis nilai dan berorientasi pada keberlanjutan institusi. Strategi pertama yang perlu dilakukan adalah penguatan kepemimpinan digital pada level pimpinan perguruan tinggi. Kepemimpinan digital menjadi kunci dalam menciptakan visi transformasi institusi serta membangun budaya organisasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Saugi et al., 2025).

Strategi kedua adalah peningkatan kompetensi digital dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penguatan kompetensi digital diperlukan agar sumber daya manusia pendidikan tinggi Islam mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran dan tata kelola digital secara efektif. Selain itu, pengembangan kompetensi digital juga perlu diintegrasikan dengan penguatan pedagogi Islam agar proses pembelajaran tetap mencerminkan nilai-nilai keislaman (Marzuki & Sudrajat, 2026).

Strategi ketiga adalah penguatan sistem penjaminan mutu berbasis digital. Perguruan tinggi Islam perlu mengembangkan sistem evaluasi akademik dan tata kelola kelembagaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Penggunaan big data

dan sistem informasi akademik dapat membantu institusi dalam melakukan monitoring dan evaluasi mutu pendidikan secara lebih efektif dan transparan (Katsamakas et al., 2024).

Selain itu, penguatan kolaborasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi Islam juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu institusi. Transformasi digital memungkinkan perguruan tinggi Islam membangun kerja sama internasional dalam bidang penelitian, pembelajaran, dan publikasi ilmiah. Dengan demikian, pendidikan tinggi Islam dapat memperluas jaringan akademik global dan meningkatkan daya saing institusi pada level internasional (Marjuni, 2022).

Berdasarkan hasil analisis literatur tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi digital memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan mutu pendidikan tinggi Islam. Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan digital, budaya mutu, kesiapan sumber daya manusia, tata kelola institusi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses transformasi kelembagaan. Oleh sebab itu, strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital perlu dilakukan secara komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan institusi pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan kompetitif di tingkat global.

KESIMPULAN

Transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi Islam di era modern. Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review yang dilakukan, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan mutu perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya berfokus pada aspek akademik konvensional, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola digital, kepemimpinan transformasional, budaya mutu, serta pengembangan

kompetensi sumber daya manusia berbasis teknologi. Digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar bagi perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas pelayanan akademik, serta daya saing institusi pada tingkat nasional maupun global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital pada pendidikan tinggi Islam dilakukan melalui berbagai strategi seperti penggunaan Learning Management System (LMS), pengembangan pembelajaran berbasis digital, penguatan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi, serta penerapan tata kelola institusi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Selain itu, kepemimpinan digital dan budaya mutu menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi digital dalam institusi pendidikan tinggi Islam. Perguruan tinggi yang memiliki visi digital yang jelas dan budaya organisasi yang adaptif cenderung lebih mampu melakukan inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Namun demikian, transformasi digital pendidikan tinggi Islam juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia, resistensi budaya organisasi, serta persoalan etika akademik dalam penggunaan teknologi digital. Oleh sebab itu, penguatan mutu pendidikan tinggi Islam di era transformasi digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan aspek teknologi, manajemen kelembagaan, dan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar proses penggunaan teknologi dalam pendidikan, melainkan bagian dari perubahan paradigma pengelolaan pendidikan tinggi Islam menuju sistem yang lebih inovatif, adaptif, dan kompetitif. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam perlu terus memperkuat strategi pengembangan mutu berbasis digital agar mampu menghadapi tantangan global

sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. S., & Komarudin, K. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis e-learning di Universitas Islam Nusantara (UNINUS): The implementation of e-learning based learning at Nusantara Islamic University (UNINUS). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.395>
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dalle, J., & Sugeng, S. (2026). Digitalisasi pendidikan Islam dan tantangan transformasi nilai spiritual di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(1), 45–61.
- Ka'anto, R. (2026). Systematic literature review dalam kajian transformasi digital pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 112–129.
- Katsamakas, E., Miliarsis, K., & Pavlov, O. V. (2024). Artificial intelligence and higher education transformation. *Education Sciences*, 14(2), 150. <https://doi.org/10.3390/educsci14020150>
- Mariyam, S., & Nugraha, H. (2026). Digital governance dalam penguatan tata kelola perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 77–93.
- Marjuni, M. (2022). The transformation of Islamic education and the global future challenges of Islamic higher education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 25(2), 236–249. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i5>
- Marzuki, M., & Sudrajat, A. (2026). Kompetensi digital pendidik Islam dalam menghadapi Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 33–48.
- Mispani, M., Hidayat, T., & Fadillah, A. (2026). Transformational leadership and Islamic organizational culture in strengthening global competitiveness of Islamic higher education. *International Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–17.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E.,

Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Islam di Era Transformasi Digital: Sebuah Systematic Literature Review

Muhammad Nur Akbar Rasyid, Rahmiati

- Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahma, N., & Zuliana, E. (2025). Institutional readiness in digital transformation of Islamic higher education. *Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 88–103.
- Rizal, A., Fauzi, M., & Hasanah, U. (2026). Budaya mutu pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 55–72.
- Saugi, W., Purwoko, P., Azainil, A., Nugroho, D., & Buhari, M. R. (2025). Digital leadership and quality culture in Islamic educational institutions: A multi-level empirical study. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 8(2), 213–231. <https://doi.org/10.21093/sajie.v8i2.12023>
- Seyam, Y., Al-Hawamdeh, S., & Al-Jamal, D. (2021). The impact of COVID-19 on higher education digital transformation. *Education and Information Technologies*, 26(6), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10500-4>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wafa, M., & Suhendi, A. (2026). Digital management strategy and transformational leadership in improving Islamic education quality. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 4(2), 90–108.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zen, M., Abdullah, I., & Karim, A. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam transformasi digital pendidikan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 120–137.